

**ANALISIS PROSES PRODUKSI
PENDEKATAN HARGA POKOK PRODUKSI
(Studi Kasus di *Home Industry* Lanting Bumbu Mekar Sari
Desa Lemahdhuwur Kec.Kwarasan Kab. Kebumen).**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:
IAIN PURWOKERTO

**ANA FITRIA
NIM.1423203086**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Fitria

NIM : 1423203086

Jenjang : S-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul : **Analisis Proses Produksi Pendekatan Harga Pokok Produksi
(Studi Kasus di *Home Industry* Lanting Bumbu Mekar Sari
Desa Lemahdhuwur Kec. Kwarasan, Kab. Kebumen).**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Juli 2018

Saya yang menyatakan :



Ana Fitria
1423203086



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

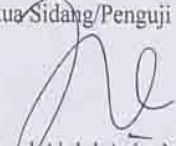
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PROSES PRODUKSI
PENDEKATAN HARGA POKOK PRODUKSI
(Studi Kasus *Home Industry* Lanting Bumbu Mekar Sari
Desa Lemahdhuwur Kec.Kwarasan Kab. Kebumen).**

Yang disusun oleh Saudari **Ana Fitria** NIM. 1423203086 Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **27 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E)** oleh Sidang Penguji Skripsi

Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 1973092120022121004

Sekretaris Sidang/Penguji


Chandra Warsito, SE., S.TP., M.Si.
NIP. 197903232011011007

Pembimbing/Penguji


Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 1994031004

Purwokerto, Agustus 2018

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M.
NIP. 19680403 1994031004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. WB

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ana Fitria, Nim. 1423203086 yang berjudul **ANALISIS PROSES PRODUKSI PENDEKATAN HARGA POKOK PRODUKSI (STUDI KASUS DI *HOME INDUSTRY* LANTING BUMBU MEKAR SARI DESA LEMAHDHUWUR KEC, KWARASAN, KAB KEBUMEN)**.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto 27 Agustus 2018

Dosen Pembimbing



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M
NIP.19680403 1994031004

MOTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan tercapai



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap rasa syukur *Alhamdulillah* rabbil'alamin, akhirnya karya yang berupa skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis persembahkan kepada kedua orang tua yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungan serta doa yang tak henti-henti, dan tak lupa kepada adik - adiku tercinta yang selalu memberika doa dan semangatnya sehingga penulis dapat menyelsaikan skripsi ini.



**Analisis Proses Produksi
Pendekatan Harga Pokok Produksi
(Studi Kasus di Home Industri Lanting Bumbu Mekar Sari
Desa Lemahdhuwur Kec. Kwarasan. Kab Kebumen).**

**ANA FITRIA
NIM. 1423203086**

E-mail Anafitria7296@gmail.com
Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

ABSTRAK

Aspek produksi dan perhitungan biaya adalah hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan usaha yang berorientasi pada penjualan suatu produk. *Home industry* Mekar Sari melakukan produksi dengan terpisah di dua tempat dengan jarak yang jauh, hal ini dilakukan untuk penghematan biaya. Perhitungan harga pokok produksi tidak sesuai kaidah akuntansi biaya, berdampak pada tidak tepatnya pada pengambilan kebijakan yang dilaksanakan. Dengan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proses produksi pada harga pokok produksi di *Home Industry* Mekar Sari Desa Lemahdhuwur, Kecamatan Kwarasan, Kabupaten Kebumen.

Penelitian ini termasuk Jenis penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data-data tersebut berupa naskah wawancara, catatan lapangan, gambar-gambar. Sumber data diperoleh menggunakan metode, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan peneliti yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kegiatan produksi *Home industry* Lanting Bumbu Mekar Sari melakukan kegiatan produksinya termasuk pada jenis produksi *Intermitten manufactory*, dengan proses menggunakan *lay out* yaitu *process lay out*, aktifitas produksi dilakukan berdasarkan tingkat permintaan dan ketersediaan bahan baku. Dengan tingkat produksi berjalan beriringan dengan permintaan pasar, pada saat permintaan pasar meningkat, produksi lanting pun meningkat begitu pula sebaliknya. Perhitungan harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode perusahaan yaitu sebesar Rp 42.149.605 dan menurut metode *full costing* yaitu sebesar Rp 48.507.675. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya kedalam harga pokok produksinya seperti biaya biaya pemeliharaan, biaya listrik, biaya kemasan yang seharusnya biaya-biaya ini dimasukkan kepada biaya *overhead* produk untuk menentukan harga pokok produksi. Hal ini menyebabkan biaya *overhead* menurun dan harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari sebenarnya.

Kata Kunci : Proses Produksi, Harga Pokok Produksi, *Full Costing*.

***Production Process Analysis
The Cost of Production Approach
(Case Study at Lanting Bumbu Mekar Sari Industrial Home,
Lemahdhuwur Village, Kwarasan District, Kebumen Regency).***

***Ana Fitria
NIM. 1423203086***

E-mail Anafitria7296@gmail.com
Syari'ah Economic Studies Program Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto.

ABSTRACT

Production aspects and cost calculations are very important in a business activity that is oriented towards product selling. Home industry product goods performs production separately in two places with long distances, this is done for cost savings. Calculator of product cost the rules of cost accounting, has an impact on the policy making that is not appropriate. With the above problems, this study aims to determine the effect of production poses on the cost of production at the home industry of Mekar Sari, Lemahdhuwur Village, Kwarasan District, Kebumen Regency.

This study includes the type of research qualitative, using a qualitative descriptive approach means that the data collected is not a number but the data in the form of interview scripts, field notes, pictures. Data sources are obtained using methods, observation, interviews, and documentation. The analysis used by researchers is data reduction, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of the research shows that Mekar Sari Lanting Bumbu Home industry production activities included in the manufactory type Intermittent production, with the process of using lay out, namely pieces lay out process, production activities are carried out based on the level of demand and availability of raw materials. With the level of production going hand in hand with market demand, when market demand increases, lanting production also increases and vice versa. Calculation of cost of goods manufactured is calculated using the company's method of Rp.42,149,605 and according to the full costing method is Rp.48,507,675 This is because in the calculation of factory overhead costs the company does not take into account several costs into the cost of production such as maintenance costs, costs electricity, packaging costs which these costs should be included in the product overhead costs to determine the cost of production. This causes overhead costs to decrease and the cost of production becomes lower than it actually is.

Keywords: Production Process, Cost of Production, Full Costing.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin penulis panjatkan hanya kepada Allah atas segala karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul *Analisis Proses Produksi Pendekatan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Di Home Industry Lanting Bumbu Mekar Sari Desa Lemahdhuwur Kec, Kwarasan, Kab Kebumen)*.

Lantunan sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Nabi sang pembawa rahmat seluruh alam yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah kelak.

Dengan selesainya penelitian ini pastilah tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas segala bimbingan, bantuan, dan saran dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Dewi Laila Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz M.M. pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulis skripsi. Terimakasih saya ucapkan dalam doa atas segala masukan dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga Beliau senantiasa sehat dan mendapat perlindungan Allah SWT.
5. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Bapak Ratimin selaku Pengelola Home industri lanting bumbu Mekar Sari Kec. Kwarasan, Kab. Kebumen, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ditempat ini.

7. Bapak dan ibu penulis yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya untuk penulis.
8. Segenap aparaturnya Desa Lemahdhuwur yang telah bersedia berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
10. Teman-teman seperjuangan dan teman-teman kamar al-Faizah 7 Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.

Semoga semua partisipasi serta sumbangan pikir yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal sholeh dan mendapatkan amal balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu juga penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhirnya, marilah senantiasa berikhtiar dan memohon kepada Allah SWT, agar membuka pintu rahmat bagi kita, sehingga kita diridhoi-Nya. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, amiiin.

Purwokerto 27 Agustus 2018



Ana Fitria
NIM. 1423203086

IAIN PUR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Penelitian	13
BAB II PROSES PRODUKSI PENDEKATAN HARGA POKOK PRODUKSI	
A. Proses Produksi	14
1. Pengertian Industri Manufaktur	14
2. Faktor – Faktor Produksi.....	18

3. Jenis-Jenis Produksi	20
B. Harga Pokok Produksi.....	22
1. Akuntansi Biaya	22
2. Pengerian Biaya dan Klasifikasinya.....	23
3. Unsur-Unsur Biaya.....	25
4. Metode Pengumpulan dan Penentuan Biaya.....	28
5. Tujuan dan Karakteristik Metode Harga Pokok Produksi	34
6. Macam-Macam Arus Produk	35
7. Laporan Biaya Produksi	38
C. Landasan Teologis	39
1. Landasan Teologis Proses Produksi.....	39
2. Landasan Teologis Harga Pokok Produksi	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Sumber Data	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	46
A. Gambaran Umum <i>Home Industry</i> Lanting Bumbu Mekar Sari..	46
B. Analisis Proses Produksi Lanting <i>Home Industry</i> Mekar Sari ...	48
C. Analisis Arus Produk	55
D. Analisis Harga Pokok Produksi	56
E. Penentuan Harga Pokok Produksi.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Biaya Bahan Baku	56
Tabel 1.2 Biaya Tenaga Kerja.....	57
Tabel 1.3 Biaya <i>Overhead</i>	59
Tabel 1.4 Harga Pokok Produksi	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara dengan Pemilik *Home Industry* Lanting Bumbu Mekar Sari
2. Pedoman Wawancara dengan Pengurus BUMDES Desa Lemadhuwur
3. Laporan Biaya Produksi
4. Foto Hasil Kegiatan Produksi di *Home Industry* Lanting Bumbu Mekar Sari
5. Surat Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
6. Surat Izin Riset Individual
7. Surat Keterangan Lulus Seminar
8. Berita Acara Munaqosah
9. Blangko Bimbingan Skripsi
10. Surat Keterangan Wakaf



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, pertumbuhan dan pengembangan lingkungan ekonomi begitu ketat, terlebih lagi telah dibukanya perdagangan bebas di wilayah ASEAN. Dalam perdagangan internasional siapa yang kuat bersaing akan menjadikan pemain dalam perdagangan tersebut sedangkan negara yang lemah hanya menjadi pasar bagi negara lain. Dalam menghadapi kondisi ekonomi sekarang ini para wirausahawan atau para pebisnis dituntut untuk selalu berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan kegiatan produksi, karena dengan kondisi persaingan yang begitu ketat salah-salah akan menjadi kehancuran bisnis. Wirausaha adalah inovator yang mampu memanfaatkan dan merubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, atau kecakapan dengan tujuan mendapat keuntungan.¹

Indonesia merupakan salah satu negara anggota ASEAN, peluang begitu besar telah terbuka demi perkembangan pengusaha domestik untuk mengembangkan pangsa pasarnya baik dalam negeri dan luar negeri. Semakin maju suatu negara, semakin banyak pula orang yang menganggur, maka peran wirausaha sangat penting dalam suatu negara, bisnis menjadi salah satu pendorong pembangunan perekonomian dengan penyerapan tenaga kerja didalamnya.

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh para konsumen. Tanpa produksi kegiatan ekonomi akan berhenti. Kegiatan produksi memerlukan faktor produksi yaitu suatu alat atau sarana untuk melakukan kegiatan produksi. Bahwa faktor-faktor produksi yang dimaksud oleh ilmu ekonomi adalah manusia (tenaga kerja /TK), modal (uang atau alat modal),

¹Mas'ud Machfoedz Dan Mahmud Machfoedz, *Kwirusahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*, (Yogyakarta :Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), hlm.1.

sumber daya alam, *skill* (teknologi). Produksi hanya bisa dilakukan dengan adanya faktor produksi. Bila faktor produksi tidak ada maka akan tidak terjadi produksi.² Fungsi produksi menggambarkan hubungan jumlah *input* dengan *output* yang dapat menghasilkan dalam suatu waktu tertentu. Dengan kata lain produksi, distribusi, konsumsi, merupakan rantai kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Ketiganya saling mempengaruhi, namun produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan tersebut. Tidak ada distribusi tanpa produksi, sedangkan kegiatan produksi merupakan respons terhadap konsumsi atau sebaliknya.³

Suatu perusahaan agar dapat bersaing dalam lingkungan pasar, perusahaan tersebut dituntut agar dapat menciptakan suatu inovasi produk yang baik, dan harganya pun lebih rendah atau paling tidak sama dengan harga yang ditawarkan oleh para pesaingnya. Untuk menghasilkan produk yang seperti itu, perusahaan harus berusaha sebisa mungkin mengurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksinya.⁴

Biaya merupakan faktor penting yang juga mendapat perhatian. Kelangsungan hidup suatu perusahaan terkadang ditentukan oleh bagaimana perusahaan mengelola biaya-biaya yang ada. Pada perusahaan komersial, biaya merupakan komponen yang dikeluarkan terlebih dahulu untuk menghasilkan suatu pendapatan. Sepanjang biaya sudah dikeluarkan dan proses produksi sudah berjalan, bisa dipastikan pendapatan akan diperoleh. Tinggal bagaimana mengelola pendapatan agar menutupi biaya yang timbul dan menghasilkan keuntungan.⁵ Menyadari hal itu, biaya haruslah senantiasa fleksibel dan dijaga untuk senantiasa berada pada jumlah yang minimal terutama biaya manajemen dan umum yang terikat langsung dengan biaya program.

²Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Edisi 2*, (Jakarta :Ghraha Indonesia, 2002), hlm.100.

³Idri, *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm.62.

⁴Jurnal EMBA Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt Cilebes Minapratama vol.1 No 3 Juni 2013. hml 960

⁵Phala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2007), hlm.103-104.

Harga Pokok Produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba dan rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketetapan. Apakah dalam persaingan yang tajam saat ini memicu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk yang sejenisnya maupun produk yang substansi, karena itu diperlukan informasi biaya maupun informasi harga pokok produksi untuk pengambilan keputusan. Dalam penetapan harga jual yang tidak terlalu tinggi atau rendah, agar harga jual yang dihasilkan dapat bersaing dengan perusahaan sejenis serta memberikan laba yang sesuai dengan yang diharapkan dari produk yang dihasilkan.⁶

Keanekaragaman budaya Indonesia, semakin menyempurnakan khasanah sebagai potensi sumber daya yang di miliki oleh negara Indonesia. Keanekaragaman makanan khas daerah termasuk bagian dari kekayaan yang dimiliki budaya Indonesia. Indonesia mengenal makanan bukan hanya sebagai fungsi pemeliharaan kehidupan, tetapi telah menjadi suatu usaha atau ajang bisnis.

Lanting merupakan salah satu makanan khas dari kota Kebumen Jawa Tengah. Makanan ringan ini terbuat dari bahan dasar singkong, dengan cita rasa yang gurih memiliki kekhasan tersendiri, menjadikan lanting membuming sampai saat ini. Pada umumnya lanting berbentuk serupa seperti angka delapan ataupun berbentuk seperti angka nol atau cincin.⁷ Makanan lanting khas Kebumen sekarang sangat mudah ditemukan mulai dari pedagang asongan, toko-toko pinggir jalan hingga swalayan yang tersebar diseluruh Indonesia.

Di Kabupaten Kebumen banyak terdapat industri kecil tergolong sebagai UMKM. Industri kecil di Kabupaten Kebumen adalah agroindustri pengolahan lanting, camilan khas di Kabupaten Kebumen. Berdasarkan wawancara dengan perangkat Desa diketahui jumlah industri kecil yang terbanyak berada di

⁶Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 217-224

⁷<http://SuaraMerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/12/04/106865/lanting-jadi-identitas-kebumen>. senin,02- oktober-2017 pukul 08.00 WIB

Kecamatan Kwarasan. Adapun pengusaha terbanyak di Kecamatan Kwarasan yaitu di Desa Lemahdhuwur dengan jumlah 69 pengusaha lanting.⁸

Di Kota Kebumen terutama Desa Lemahdhuwur Kecamatan Kwarasan merupakan sentra pengrajin lanting. Desa yang namanya berarti *Lemah* (tanah) *Dhuwur* (tinggi), Meskipun namanya Lemahdhuwur daerah itu merupakan dataran rendah.⁹ Memang bagi masyarakat Kebumen, lanting tidak hanya sekedar makanan khas tapi telah menjadi suatu identitas yang sangat menopang perekonomian masyarakat karena dapat menyerap banyak tenaga kerja.

Menurut pengurus Badan Usaha Desa Lemahdhuwur, *Home Industry* Lanting Bumbu Mekar Sari merupakan salah satu *home industry* lanting bumbu yang terbesar, hal ini dilihat dari kemampuan produksi yang tinggi mencapai 1-7 ton dalam sekali produksi, diatas rata-rata produksi *home industry* lanting hanya mampu memproduksi 5-8 ton dalam sekali produksi, dengan omset minimal Rp 76.800.000-, per bulan selain itu *Home Industry* Lanting Bumbu Mekar Sari, memasarkan produknya secara mandiri, tanpa melalui pengepul seperti produsen lanting Desa Lemahdhuwur pada umumnya.¹⁰

Home Industry Lanting Bumbu Mekar Sari terletak di Desa Lemahdhuwur Rt 02/Rw 04 Desa Lemahdhuwur Kecamatan Kwarasan Kabupaten Kebumen. *Home industry* ini melakukan proses produksi melalui dua tempat produksi, dengan proses tahap pertama yaitu pemilihan bahan baku, pengupasan, pencucian, pamarutan, pengepresan sampai dengan pengukusan dilakukan di lokasi pertama di kediaman Bapak Ratimin, setelah itu pada tahap kedua proses pembentukan lanting menjadi bentuk angka delapan atau angka nol dilakukan di lain desa atau bahkan Kecamatan seperti Kecamatan Buayan. Menurut penuturan Bapak Ratimin hal ini dilakukan agar biaya yang di keluarkan lebih efisien dibanding dengan memproduksi dalam satu tempat produksi. Dengan penghematan uang biaya transportasi dan pengiriman 1500 per taker

⁸ Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen, Daftar Jumlah UMKM di Kabupaten Kebumen Tahun 2016.

⁹ [http:// SuaraMerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/ 2010/04/25/106968/lqnting](http://SuaraMerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2010/04/25/106968/lqnting) kini telah menggurita se indonesia diakses senin,02- oktober-2017 pukul 08.00 WIB

¹⁰ Hasil wawancara pemilik *Home Industri Lanting Bumbu Mekar Sari*, 26 september 2017.

(ukuran upah pekerja pencetak bentuk lanting), dibanding pencetakan di daerah tersebut memerlukan biaya 2000 per takernya, yang menghabiskan waktu satu hari untuk pengiriman, pembentukan sampai ke pengiriman kembali ke lokasi satu di rumah Bapak Ratimin untuk melanjutkan proses penggorengan, pembubuan, sampai proses pengepakan. Menurut penuturan Bapak Ratimin hal ini dilakukan agar biaya yang di keluarkan lebih efisien dibanding dengan memproduksi dalam satu tempat produksi.

Home industry Lanting Bumbu Mekar Sari dalam melakukan perhitungan biaya dalam penentuan harga pokok produksi belum menerapkan analisis metode *procces costing*. Perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan kaidah akuntansi biaya. *Home industry* ini tidak memasukan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksinya, seperti menghitung biaya *overhead* tidak sepenuhnya terperinci, pada saat proses produksi yang dilakukan dengan penghitungan harga pokok produksi yang kurang sesuai menghasilkan biaya produksi lebih murah yang menghasilkan suatu keputusan produksi yang tidak tepat pula. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin meneliti tentang Analisis Proses Produksi Pendekatan Harga Pokok Produksi Di *Home Industry* Lanting Bumbu Mekar Sari Desa Lemahdhuwur Kec. Kwarasan Kab. Kebumen.

B. Definisi Operasional

1. Lanting Bumbu

Lanting merupakan makanan asli Kebumen. Terbuat dari bahan singkong selain renyah, rasanya juga gurih oleh bumbunya yang telah berkembang menjadi beraneka ragam.

2. Proses Produksi

Proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber tenaga kerja, mesin, bahan, dan dana yang ada diubah untuk

memperoleh suatu hasil.¹¹ Produksi adalah setiap kegiatan manusia untuk membuat atau menciptakan barang dan atau meningkatkan daya guna atau manfaat dari barang tertentu.¹²

3. Biaya

Biaya (*cost*) tidak sama dengan beban (*expense*). Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa depan.¹³

4. Harga pokok produksi

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses produksi dengan pendekatan harga pokok produksi di *Home Industry* Lanting Bumbu Mekar Sari Desa Lemahduwur, Kecamatan Kwarasan, Kabupaten Kebumen?

D. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan yang berhak dicapai adalah sebagai berikut: untuk mengetahui pengaruh poses produksi pada

¹¹Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, *Pengaruh Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada UD Tahu Rosydi Puspam Probolinggo*, Prosiding Seminar Nasional ,2016, ISBN 978-602-60569-2-4. Hlm.466

¹²Marwan Asri. dkk, *Manajemen Perusahaan Pendekatan Operasional Edisi Satu*, (Yogyakarta :BPFE Yogyakarta,1986), hlm.52.

¹³Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, (Bogor :In Media, 2014), hlm.10.

¹⁴ Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristanto, *Akuntansi Biaya Edisi 2*,(Bogor :In Media, 2014), hlm.21.

harga pokok produksi di *Home Industry* Mekar Sari Desa Lemahduwur, Kecamatan Kwarasan, Kabupaten Kebumen.

E. Manfaat Penulisan

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai salah satu sarana pendekatan terhadap penerapan teori yang pernah diperoleh selama kuliah dalam prakteknya dilapangan serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baru melalui analisa Harga pokok produksi yang ada di *Home Industry* Lanting Bumbu Mekar Sari Desa Lemahduwur, Kecamatan Kwarasan, Kabupaten Kebumen.
2. Bagi akademik, mendukung pelaksanaan program wacana keilmuan dan keislaman yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian, terhadap masyarakat serta untuk para penyusun dalam meneliti suatu penelitian selanjutnya.
3. Bagi pihak *Home industry* Lanting Bumbu Mekar Sari, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menjadi bahan pertimbangan untuk membantu memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian teor-teori yang diperoleh dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan mendukung penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa teori yang relevan penelitian ini.

M. Nur Rianto Al Arif dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*, mengatakan bahwa kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang kegiatan konsumsi. Tanpa kegiatan produksi konsumen tidak akan dapat mengonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkannya. Kegiatan produksi dan konsumsi merupakan suatu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak dapat saling dilepaskan. Jika dalam konsepsi ekonomi Islam tujuan konsumen mengonsumsi barang dan jasa untuk mendapatkan *maslahah*, produsen dalam memproduksi barang dan jasa bertujuan untuk memberikan *maslahah*. Jadi, baik produsen maupun konsumen memiliki

tujuan yang sama dalam kegiatan ekonomi, yaitu mencapai masalah yang optimum.¹⁵

Kegiatan memproduksi dibutuhkan faktor produksi yaitu suatu alat atau sarana untuk melakukan kegiatan produksi. Bahwa faktor-faktor produksi yang dimaksud oleh ilmu ekonomi adalah manusia (tenaga kerja /TK), modal (uang atau alat modal), sumber daya alam, skill (teknologi). Produksi hanya bisa dilakukan dengan adanya faktor produksi. Bila faktor produksi tidak ada maka akan tidak terjadi produksi.¹⁶

Menurut Suyadi Prawirosentono dalam bukunya *Manajemen Operasi* mengemukakan bahwa kegiatan produksi merupakan bagian dari manajemen operasi. Kata produksi berasal dari kata *production*, yang secara umum diartikan (*to produce*) suatu produk dari berbagai bahan. Disamping membahas hal itu Suyadi Prawirosentono mengungkapkan aspek biaya dan pengetahuan teknik mengenai pengoptimalisasi usaha khusus mengenai optimasi ini dikaitkan dengan usaha pencapaian efisiensi yang paling optimum.¹⁷

Tidak ada produk yang dapat diproduksi tanpa perolehan dari biaya untuk bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Dalam tingkat yang paling rendah, tidak ada jasa yang dapat diproduksi tanpa perolehan biaya untuk tenaga kerja dan *overhead* bahan untuk bahan baku mungkin atau kemungkinan tidak dilibatkan. Biaya (*cost*) merefleksikan dari pengukuran moneter dari sumber daya yang dibelanjakan untuk mendapatkan sebuah tujuan seperti membuat barang atau menghantarkan jasa.¹⁸

Dalam bukunya Anastasia diana dan Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Akuntansi Stadar Terbaru*, menjelaskan bahwa pada perusahaan manufaktur, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya

¹⁵ M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*, (Bandung :Seta Pustaka, 2015), hlm.209.

¹⁶ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Edisi 2*, (Jakarta :Ghraha Indonesia, 2002), hlm.100.

¹⁷ Suryadi Prawirosentono, *Menejemen Operasi (Operation Menejemen) Edisi-4*, (Jakarta :Sinagrafika offiset.2007), hlm.5-7.

¹⁸ Cecilya A. Raiborn dan Michael R.Kinney, *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan Cost Accounting Foundations and Evolutions*, (Jakarta :Salemba Empat,2011), hlm.34.

overhead pabrik yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk akan dibebankan ke produk.¹⁹

Dalam bukunya Anastasia Diana dan Lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Akuntansi Standar Terbaru*, menjelaskan akuntansi biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, sama halnya dengan akuntansi keuangan, akuntansi pemerintahan, akuntansi pajak, dan sebagainya. Ciri utama yang membedakan dengan akuntansi biaya dengan akuntansi yang lain adalah kajian datanya. Ditinjau dari aktifitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dan cara-cara tertentu serta penafsirkan hasilnya.²⁰

Kegiatan perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan dagang. Kegiatan utama perusahaan dagang adalah membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk dasarnya atau menambah manfaat dari barang tersebut. Kegiatan utamanya perusahaan manufaktur adalah membeli bahan serta komponen dan merubahnya menjadi berbagai barang jadi. Oleh karena itu proses akuntansi antara kedua jenis perusahaan tersebut juga berbeda.²¹

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya; biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran, dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk *cost* Produksi, yang digunakan untuk menghitung *cost* produksi, yang digunakan untuk menghitung *cost* Produk jadi dan *cost* produk yang pada

¹⁹Anastasia Diana dan lilis Setiawati, *Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Akuntansi Standar Terbaru*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta,2017), hlm. 179

²⁰Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristansto, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, (Bogor: In MEDIA, 2014), Hlm.1.

²¹Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristansto, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, (Bogor: In MEDIA, 2014), Hlm. 19.

akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambah pada *cost* produksi untuk menghitung total *cost* produk.²²

“Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar sebagai suatu produk akan dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi biasanya terdiri dari dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Dalam penentuan harga pokok produksi harus diperhatikan unsur-unsur biaya apa saja yang masuk dalam harga pokok produk dan pengalokasikan unsur-unsur biaya tersebut secara tepat sehingga dapat menggambarkan pengorbanan sumber ekonomi yang sesungguhnya. Biaya produksi ini akan membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi, sedangkan biaya non produksi akan ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk. Informasi dan pengumpulan biaya produksi yang tepat akan sangat menentukan perhitungan harga pokok produksi yang benar, akan mengakibatkan penetapan harga jual yang benarpula, tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah dari harga pokok, sehingga nantinya mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan yang diharapkan, begitu pula sebaliknya.”²³

Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk di proses sampai selesai baik sebelum atau selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya ini adalah biaya persediaan. Biaya persediaan yaitu semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadi dan selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual.²⁴

Perusahaan dalam memilih sistem penghitungan biaya produk sebagian berdasarkan pada sifat produk-produk yang mereka produksi dan para pelanggan yang mereka layani. Penghitungan biaya berdasarkan proses biasanya digunakan

²²Indro Djumali, Jullie J. Sondakh, Lidia Mawikere, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 14 no. 2 - Mei 2014 hlm 84.

²³J Indro Djumali, Jullie J. Sondakh, Lidia Mawikere, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 14 no. 2 Mei 2014 hlm. 84.

²⁴Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristansto, *Akuntansi Biaya* (Bogor :In MEDIA, 2013), Hlm. 13.

bagi produsen makanan, batu bata, bahan bakar, lilin, dan kertas. Perhitungan berdasarkan proses menggunakan sebuah teknik rata-rata untuk mendapatkan biaya secara langsung ke unit-unit yang telah diproduksi selama periode tersebut. Biaya-biaya per unit yang dipindahkan dari departemen ke departemen selanjutnya sehingga total biaya produksinya dapat diakumulasikan.²⁵

Menetapkan biaya-biaya ke unit-unit produksi membutuhkan penggunaan dari sebuah proses rata-rata. Dan situasi yang paling mudah, sebuah biaya per unit aktual produk yang dirumuskan dengan membagi periode biaya produksi departemental dengan periode kuantitas produksi departemental yang dapat digambarkan dengan formula sebagai berikut: $\text{Biaya per unit} = \frac{\text{biaya produksi}}{\text{kuantitas produksi}}$.²⁶

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan analisis harga pokok produksi, yaitu lihat tabel 1 dibawah ini:

NAMA & JUDUL	KESIMPULAN PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
Nina Suciati, <i>Manajemen Produksi Mebel untuk meningkatkan penjualan</i> (Study kasus di <i>Home industry</i> Surya Jati Mekar Pertambakan Madukara Banjarnegara) (2014).	Manajemen kualitas yang diterapkan untuk meningkatkan produk penjualan.	Persamaannya sama sama membahas tentang produksi, perbedaan penentuan harga pokok produksi.
Wuryansari, <i>Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dasar Penentuan Harga Jual</i> (study kasus Peternakan Seraphine Yogyakarta, (2016), (Universitas Sanata Darma Yogyakarta)	Hasil penelitian bahwa: 1. Ada perbedaan penghitungan harga pokok produksi perusahaan dan metode <i>full costing</i> . Harga pokok produksi menurut perusahaan untuk semua rasa adalah Rp. 1.749.15	Persamaannya pada penelitian yaitu harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> dan perbedaannya subjek penelitian serta penambahan variabel yaitu penentuan harga jual.

²⁵Cecilya A. Raiborn dan Michael R.Kinney, *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan Cost Accounting Foundations and Evolutions*,(Jakarta :Salemba Empat,2011), hlm.268.

²⁶ Cecilya A. Raiborn dan Michael R.Kinney, *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan Cost Accounting Foundations and Evolutions*,(Jakarta :Salemba Empat,2011), hlm.268-269.

	<p>dan hasil penghitungan metode <i>full costing</i> peneliti membagi menjadi dua varian rasa non coklat Rp 1.979.50 dan coklat 1.804.88.</p> <p>2. Ada perbedaan penentuan harga jual menurut perusahaan dan <i>cost plus pricing</i>. Untuk semua varian rasa Rp. 2500,00, sedangkan menurut metode <i>cost plus pricing</i> untuk non coklat Rp. 2.292.89 dan coklat Rp. 2.310.25. hal ini dikarenakan bahan baku penolong yang digunakan untuk dua varian berbeda sementara perusahaan belum memasukan biaya depresiasi.</p>	
<p>Matius Ferdy Saputra, Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Process costing</i> (studi kasus pada Perusahaan Penenunan Santa Maria Boro Kulon Progo,(2016). (Universitas Sanata Darma Yogyakarta)</p>	<p>Hasil analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>process costing</i> menunjukkan bahwa perhitungan biaya dan bahan baku dan biaya tenaga kerja didasarkan pada biaya yang sesungguhnya terjadi, biaya <i>overhead</i> diperhitungkan berdasarkan perkiraan yang dibuat perusahaan. Perusahaan penenunan Santa Maria Boro tidak menggunakan tarif biaya <i>overhead</i> pabrik ditentukan dimuka sehingga terjadi selisih pada pembebanan biaya</p>	<p>Persamaan penelitian ini yaitu penghitungan harga pokok produksi, perbedaanya penelitian ini pada metode penghitungan harga pokok produksi.</p>

	<i>overhead</i> pabrik.	
Dian Purnama, <i>Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing</i> (study pada PT Prima Istiqomah Sejahtera di Makasar) (2017)(UIN Alaudin Makasar).	Perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan metode <i>full costing</i> .	Persamaan pada perhitungan harga pokok produksi, perbedaannya terletak pada metode penghitungan <i>cost plus pricing</i> .

G. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan adalah agar skripsi yang ditulis terarah dan sistematis, maka dalam penulisan skripsi ini ditulis dalam beberapa bab dan sub bab. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: bagian awal dari skripsi ini memuat pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi Arab-indonesia, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab, dimana gambaran mengenai tiga bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan manfaat penelitian, telaah pustaka, sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi : proses produksi, konsep biaya, harga pokok produksi.

Bab III Berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

Bab IV berisi tentang penjabaran analisis dari penelitian ini yang meliputi analisis proses produksi dan harga pokok produksi *Home Industry* Lanting Bumbu Mekar Sari .

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Kemudian diakhir, penyusun cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada *Home Industry* Lanting Bumbu Mekar Sari, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan produksi *Home industry* Lanting Bumbu Mekar Sari melakukan kegiatan produksinya termasuk pada jenis produksi *Intermittent manufactory*, aktifitas produksi dilakukan berdasarkan tingkat permintaan dan ketersediaan bahan baku. *Home industry* Lanting Bumbu Mekar Sari proses produksi dilakukan dengan mempertimbangkan permintaan konsumen dan ketersedianya bahan baku pada saat bulan Desember tahun 2017 *Home Industry* Lanting Bumbu Mekar Sari mampu memproduksi 37.94 kwintal singkong, pada bulan Januari 2018 kemampuan produksi meningkat dari 37.94 kwintal menjadi 44.85 kwintal. Berdasarkan data produksi, dapat disimpulkan bahwa tingkat produksi berjalan beriringan dengan permintaan pasar, pada saat permintaan pasar meningkat, produksi lanting pun meningkat begitu pula sebaliknya.
2. Hasil dari pengamatan dan Perhitungan yang dilakukan terdapat penentuan harga pokok produk berdasarkan metode *full costing* menghasilkan biaya produksi yang di korbakan untuk membuat lanting bumbu Rp 48.507.675 lebih tinggi dari penghitungan *Home Industry* Lanting Bumbu Mekar Sari yang hanya Rp 42.149.605 dengan selisih biaya 6.358.070. Peneliti menemukan ada beberapa biaya produksi yang tidak dibebankan pada produk dalam kalkulasi harga pokok produk yaitu: biaya pemeliharaan, biaya listrik, biaya kemasan yang seharusnya biaya-biaya ini dimasukkan kepada biaya *overhead* produk untuk menentukan harga pokok produksi. Hal ini menyebabkan biaya *overhead* menurun dan harga pokok produksi menjadi lebih rendah dari sebenarnya.

B. Saran

Penulis memberikan saran sebagai masukan antara lain:

1. Dalam hal pengklasifikasian biaya, perusahaan sebaiknya mengelompokkan biaya sesuai dengan tujuan hendak dicapai agar informasi biaya telah dikeluarkan lebih akurat, bagus dan tepat.
2. Pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk perlu ditambahkan perusahaan, guna mengetahui jumlah biaya yang sewajarnya dibebankan kepada produk itu.
3. Perusahaan sebaiknya mencatat menggunakan metode *full costing*, agar penghitungan harga pokok produksi dapat dihitung secara keseluruhan, untuk menghindari adanya salah perhitungan dan pengambilan keputusan.
4. Perusahaan sebaiknya melakukan produksinya dengan menggunakan satu departemen produksi karena hal itu akan mengurangi tingkat biaya yang dikeluarkan, mengefektifkan waktu sehingga dapat meningkatkan tingkat keuntungan dan meminimalisir biaya yang ada.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,Akmal.*Analisis Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Jual Produk Lemari(studi pada usaha Meubel Sumber Riski, Kabupaten Konawe Selatan).*Jurnal Akuntansi,2016.
- Andreas, Handojo. dan Robby Adrian Joesoef, Yulia. *Jurnal Informatika*.2009 vol. 10, no. 2, november
- Arif, M. Nur Rianto Al.*Pengantar Ekonomi Syariah Teori Dan Praktik*.Bandung: Seta Pustaka. 2015.
- Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kebumen, Daftar Jumlah UMKM di Kabupaten Kebumen Tahun 2016.
- Dewi, Sofia Prima dan Septian Bayu Kristanto.*Akuntansi Biaya Edisi 2*. Bogor:In Media.2014.
- _____, *Akuntansi Biaya* Bogor: In Media.2013.
- Dunia,Firdaus Ahmad dan Wasilah. *Akuntansi Biaya Edisi 2*.Jakarta: Salemba Infitek.2009.
- Herlin, Herawati dan Dewi Mulyani.*Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud Tahu Rosydi Puspam Probolinggo*.
- <http://Suara Merdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/12/04/106865/Lanting -Jadi Identitas -Kebumen.> senin,02- oktober-2017 pukul 08.00 WIB
- Idri. *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Indro Djumali, Jullie J. Sondakh,dan Lidia Mawikere, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.2014.Volume 14 no. 2 - Mei
- Jurnal EMBA Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Sistem Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Cilebes Minapratama* vol.1No 3 Juni 2013.
- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmud Machfoedz. *Kwirusahaan Suatu Pendekatan Kontemporer*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.2004.
- Marwan, Asri. dan Dkk. *Manajemen Perusahaan Pendekatan Operasional Edisi Satu*, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.1986.
- Masyuri.*Ekonomi Mikro*.Yogyakarta :UIN Malang Press.2007.

- Moleong, Lexy.j. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdyakarya.2008.
- Mulyadi. *Akuntansi Biaya edisi 5*. Yogyakarta:UPP-STIM YKPN Anastasia, Diana & lilis Setiawati. 2017.*Akuntansi Keuangan Menengah Berdasarkan Akuntansi Stadar Terbaru*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.2009.
- _____, *Akuntansi Biaya edisi 5*.Yogyakarta:UPP-STIM YKPN.1991.
- Nainggolan, Phala. *Akuntansi Keuangan Yayasan Dan Lembaga Nirlaba Sejenis*.Jakarta: Radja Grafindo Persada.2007.
- Pradana, Setiadi dkk, *Jurnal Berkala Alamih Efisiensi Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa*.Volume 14 - Mei 2014.
- Prawirosentono,Suryadi.*Menejemen Operasi (Operation Menejemen) Edisi-4*. Jakarta:Sinargrafika Offiset.2007.
- Putong ,Iskandar.*Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Edisi 2*. Jakarta: Ghraha Indonesia.2002.
- Raiborn,Cecilya A. & Michael R.Kinney.*Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan Cost Accounting Foundations and Evolutions*. Jakarta :Salemba Empat.2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* .Bandung: Alfabeta. 2012.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2014.
- Tika, Pabunda. *Meteode Risat Bisnis*.Jakarta: Bumi Aksara.2006.
- Umar,Husain. *Metode Penelitian Untuk Skipsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta:Radjagrafindo Persada.2011.
- Wensen,Christian Ray, dkk. *Penerapan Metode Process Costing System dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Conbloc Indonesia Surya*.
- Yuke Oktalina Wijaya dan Lili Syafitri, *Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dan Pengaruhnya Terhadap Laba PabrikPenggilingan (PP) Srikandi Palembang*, Akuntansi, STIE MDP.
- Zuhri, Saefudin. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Analisis Pengembangan*. Volume 2, Nomor 3, Desember 2013



IAIN PURWOKERTO